

BAB III METODE PENELITIAN

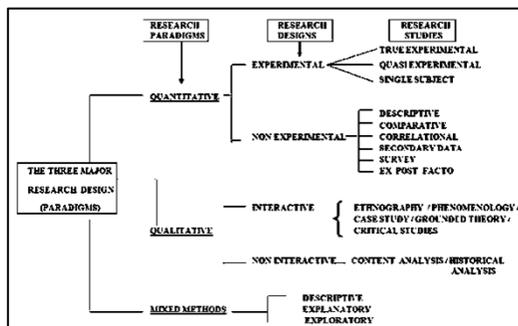
Pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa cara yang menunjang aktivitas penelitian sehingga ditemukan hasil yang sesuai dengan masalah yang tengah dikaji. Mulai dari penentuan pendekatan penelitian, metode, lokasi dan subjek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data, prosedur penelitian, diagram alir penelitian, hingga penentuan jadwal penelitian.

Penentuan cara yang dilaksanakan dalam peneliti ini telah disesuaikan dengan teknik-teknik yang sesuai dalam upaya menelaah kajian masalah mengenai Implementasi Panca Dharma Satya dalam Pendidikan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti menilai bahwa masalah yang dikaji memiliki kajian bersifat afektif dan psikomotorik yang tidak terhitung dengan angka-angka melainkan dapat dinilai melalui penggambaran kualitas. Hal tersebut didasarkan juga pada subjek penelitian yang lebih merujuk pada ranah sosial humaniora.

Pendekatan penelitian kualitatif sejalan dengan paradigma penelitian yang digunakan yakni paradigma *post-positivisme*. Paradigma yang digunakan ini didasarkan pada subjek dan objek penelitian yang kompleks karena berkaitan erat dengan aktivitas dan karakter manusia yang dinamis dan tidak berhenti pada satu kebenaran. Paradigma penelitian secara lebih jelas dapat digambarkan melalui tiga jenis desain penelitian yang utama, yakni sebagai berikut.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

(dalam Khaldi, 2017, hlm.19)

Khaldi (2017, hlm.21) mengategorikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif sangat mengutamakan pengumpulan data bersifat kata-kata dan gambar, serta menghindari data yang bersifat numerik. Kemudian pada prosesnya dapat dilakukan secara interaktif maupun non interaktif, bergantung pada aktivitas peneliti yang melibatkan dirinya langsung di lapangan atau tidak.

Penelitian kualitatif dicirikan dengan penelitian yang selalu menekankan pelaksanaannya pada ranah kualitas (Satori dan Komariah, 2011, hlm.22). Sejalan dengan penuturan tersebut, Denzin & Lincoln (2009, hlm.6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki indikasi yang kuat akan penekanan terhadap pemaknaan masalah yang tidak dikaji secara ketat pada sisi kuantitas atau yang bersifat numerik. Para peneliti kualitatif pun senantiasa membangun domain-domain sosial yang mengedepankan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitiannya.

Penuturan tersebut semakin menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak menyentuh subjek-subjek penelitian yang bersifat sosial humaniora, oleh karena itu dalam penelitiannya akan jarang ditemui adanya pembahasan menggunakan pengukuran. Seperti yang disampaikan Stake (dalam Mills dan Birks, 2014, hlm.9) bahwa jika para peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data berbasis empiris secara langsung di lapangan lebih besar dari pada pengukuran dengan perhitungan matematis, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian kualitatif.

Mulyadi (2011, hlm.131) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian seorang peneliti harus mampu berbaur dan berkomunikasi secara langsung dengan subjek sehingga peneliti mampu mengungkap beragam data yang tersembunyi melalui gimik, gestur, serta setiap perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam kehidupannya sehari-hari.

Penuturan tersebut ditambahkan pula oleh Somantri (2005, hlm.61) yang menjelaskan bahwa posisi seorang peneliti dalam menempatkan dirinya dalam lingkungan sosial subjek penelitian menjadi kunci utama dalam mendapatkan data otentik penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian kualitatif harus mampu

dilaksanakan dengan pemosisian peneliti yang sesuai dengan informan atau subjek yang diteliti. Seorang peneliti idealnya tidak mengedepankan uniformitas ketika penelitian berlangsung sehingga dapat menghindari ketimpangan antara peneliti dan subjek yang ditelitinya. Sesuai dengan yang disampaikan Creswell (2018, hlm.164) bahwa penelitian kualitatif dalam penempatan tujuannya mencakup beberapa bidang baik fenomena inti masalah, partisipasi yang dilakukan peneliti, serta lokasi penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi kasus. Metode ini digunakan dengan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengkaji secara mendalam mengenai aktivitas dan program yang terdapat pada organisasi sehingga didapatkan temuan-temuan yang bersifat eksplisit maupun implisit.

Stake (dalam Creswell, 2018, hlm.19) menjelaskan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan metode yang mengembangkan proses penelitian pada masalah berbasis kasus, seperti program, aktivitas, serta proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Ungkapan ini sejalan dengan apa yang disampaikan sebelumnya bahwa penelitian ini pada praktiknya akan mengkaji aktivitas serta program yang terjadi di sebuah organisasi maka semakin jelas bahwa metode studi kasus adalah metode yang tepat dalam pelaksanaan penelitian ini.

George dan Bennett (dalam Sarosa, 2012, hlm.115) menyebutkan bahwa sebagian besar literatur dalam bidang kajian sosial cenderung menggunakan metode studi kasus. Mereka juga menambahkan bahwa dalam bidang ilmu politik, lebih dari setengah artikel jurnal ilmiah internasional papan atas sampai dengan tahun 2005 menggunakan metode studi kasus. Argumen tersebut turut dikuatkan dengan pernyataan Yin (2014, hlm.4) yang mengutarakan bahwa sebagai metode penelitian, studi kasus menggunakan banyak sekali situasi untuk memberikan peran dalam membangun pengetahuan individu, kelompok, serta organisasi yang berkaitan dengan permasalahan yang tengah dikaji.

Terdapat beberapa pandangan mengenai definisi studi kasus. Gunawan (2013, hlm.113) menjelaskan bahwa pada studi kasus penelitian bersifat utuh dan menyeluruh

sehingga mampu memahami mengenai kasus yang tengah diteliti. Dalam upaya pencapaian hasil penelitian yang utuh dan menyeluruh tersebut maka harus dilaksanakan penelitian yang komprehensif melibatkan semua subjek yang hendak digali informasinya. Idrus (2009, hlm.57) menuturkan bahwa dalam metode studi kasus, peneliti melakukan kajian yang sangat mendalam baik pada diri individu maupun pada kelompok yang tengah dikaji dalam permasalahan. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus mengharuskan peneliti mencari tahu tentang apa yang bersifat umum dan yang bersifat khusus dari kasus tersebut, hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif. Gunawan (2013, hlm.119) menguatkan dengan ungkapan bahwa pada metode studi kasus hasil akhir yang didapatkan cenderung memiliki keunikan jika dibanding dengan kajian masalah yang lainnya. Dalam penjelasannya ia menambahkan bahwa keunikan tersebut meresap dan meluas kepada, latar belakang kasus, hakikat kasus, latar fisik kasus tersebut, subjek yang diteliti, konteks lain yang mendukung, serta kasus lain yang memiliki hubungan dengan kasus yang tengah dikaji.

Pelaksanaan penelitian studi kasus yang bersifat komprehensif dan holistik biasanya memberikan anggapan bahwa metode studi kasus akan menyita waktu yang banyak. Idrus (2009, hlm.58) memberikan penjelasan mengenai hal tersebut, ia mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian studi kasus dapat berlangsung cepat ataupun lambat bergantung pada kompleksitas kasus yang tengah diteliti serta kemampuan peneliti untuk mengkaji dan mengidentifikasi informasi yang penting pada subjek penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti menilai bahwa metode studi kasus sangat relevan untuk digunakan pada penelitian ini. Mengangkat judul Implementasi Panca Dharma Satya dalam Pendidikan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus di UKM Resimen Mahasiswa di Kota Bandung), peneliti akan menggali data secara holistik di lingkungan Resimen Mahasiswa di Kota Bandung

sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian metode studi kasus yang telah dipahami sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah beberapa unit kegiatan mahasiswa Resimen Mahasiswa yang ada di Kota Bandung, antara lain Menwa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Menwa UIN Sunan Gunung Djati (UIN SGD), dan Menwa Universitas Sangga Buana (USB). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan bahwa yang menjadi objek penelitian adalah implementasi Panca Dharma Satya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa dengan lokus yang memiliki karakteristik berbeda.

Subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini antara lain anggota Menwa pada masing-masing perguruan tinggi di UPI, UIN SGD, dan USB. Selain itu peneliti juga akan menggali data kepada para Komandan di satuan Menwa tersebut, tokoh yang intens dalam kementerian, tokoh publik yang membidangi perkembangan atau pembinaan pemuda di lingkungan pemerintahan, serta Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di beberapa perguruan tinggi yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

Pelaksanaan penelitian kualitatif, menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.23) bertujuan untuk mendapatkan informasi yang luas dan bersifat umum terhadap keadaan sosial menggunakan sudut pandang partisipan atau subjek yang diteliti. Melalui penjelasan ini dapat dipahami bahwa partisipan menjadi salah satu unsur penting dalam proses penelitian kualitatif.

Sejalan dengan hal tersebut, Herdiansyah (2013, hlm.77) turut menegaskan bahwa subjek penelitian memiliki tempat yang sangat penting, bahkan menjadi salah satu pembentuk tujuan penelitian. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan subjek penelitian oleh Herdiansyah adalah partisipan. Lebih lanjut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.26) menyebutkan bahwa yang menjadi alat utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini semakin menyiratkan akan pentingnya manusia sebagai subjek penelitian kualitatif, dikarenakan dalam upaya memahami

kenyataan di lapangan manusialah yang dapat berkaitan langsung dengan subjek tersebut.

Penelitian kualitatif dalam prosesnya lebih menekankan pada situasi dan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat, disampaikan Satori dan Komariah (2011, hlm.22) bahwa penelitian kualitatif dikaji dan dieksplorasi melalui fenomena-fenomena sosial yang terdiri dari situasi sosial, lokasi, waktu, dan yang utama adalah pelakunya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap yang diawali dengan kegiatan observasi, dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara kepada para narasumber, kemudian data yang telah terhimpun melalui kedua teknik tersebut disempurnakan dengan melaksanakan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut peneliti laksanakan sesuai dengan aktivitas yang sesuai dalam penelitian dengan metode studi kasus sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti disampaikan oleh Gunawan (2013, hlm.130) bahwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah observasi, catatan hasil wawancara, pengamatan kebendaan, serta dokumen.

Teknik pengumpulan data pada metode studi kasus tidak jauh berbeda dengan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lainnya. Yin (2014, hlm.105) mengutarakan bahwa sumber utama penelitian kualitatif terutama yang menggunakan metode penelitian studi kasus mengedepankan pada pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dokumen, kearsipan, serta faktor kebendaan yang mendukung.

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi secara langsung ketiga lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan temuan berupa kondisi dan aktivitas organisasi yang dapat terindra secara langsung. Gunawan (2003, hlm.143) menyampaikan bahwa pelaksanaan observasi mengarah pada kegiatan untuk memperhatikan setiap masalah secara akurat, diiringi dengan

pencatatan fenomena yang ada, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek yang tengah diteliti.

Observasi biasanya digunakan dalam penelitian untuk memahami kondisi secara langsung demi mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari itu dengan menggunakan teknik observasi maka dimungkinkan untuk mendapatkan hasil yang absah dan sesuai dengan kondisi kasus yang tengah diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang selalu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dengan metode studi kasus. Yin (2014, hlm.110) menyampaikan bahwa salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian studi kasus adalah dilaksanakannya wawancara. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara itu sendiri menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013, hlm.160) dimaknai sebagai suatu komunikasi secara langsung yang merujuk pada suatu masalah melalui tanya jawab lisan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih secara berhadapan.

Adapun pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara yang sistematis. Danial dan Wasriah (2009, hlm.72) menuturkan bahwa model wawancara sistematis ini dilaksanakan dengan cara yang terencana dan terkonsep mulai dari masalah yang akan ditanyakan, tempat penelitian, hingga orang yang akan diwawancarai. Melalui metode tersebut diharapkan akan menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini sebagaimana diungkapkan Esterberg (dalam Sarosa, 2012, hlm.61) adalah segala hal yang dibuat oleh manusia dalam bentuk tertulis. Dokumen juga diartikan sebagai segala catatan yang

berbentuk tulisan dalam kertas maupun elektronik, berupa buku, catatan harian, artikel, undang-undang, nota, halaman web, blog, foto, ataupun yang lainnya.

Yin (2014, hlm.105) menyampaikan bahwa informasi dokumentasi sangat berperan penting untuk setiap penelitian studi kasus. Senada dengan ungkapan Yin tersebut, Sarosa (2012, hlm.61) menjelaskan bahwa dokumentasi menjadi jalan keluar bagi peneliti yang mengalami kesulitan untuk mewawancarai informan secara langsung. Salah satunya kondisi tersebut mungkin terjadi jika peneliti melakukan studi pada peristiwa di masa lalu yang para pelakunya sudah meninggal dunia.

Setelah disampaikan mengenai teknik pengumpulan data yang umum digunakan pada penelitian dengan metode studi kasus, akan disampaikan mengenai prosedur pelaksanaan pengumpulan data. Yin (2014, hlm.118) menjelaskan panduan sebagai berikut.

(1) Menggunakan lebih dari satu sumber data

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan temuan yang holistik dan komprehensif sehingga mendapatkan keakuratan data yang tinggi.

(2) Menjaga keberadaan bukti

Setiap temuan dalam penelitian harus terkoleksi secara baik sehingga menghindari biasanya hasil penelitian yang dikarenakan temuan yang tidak lengkap.

(3) Membuat basis data studi kasus

Pelaksanaan penelitian studi kasus yang mendalam dan intensif harus dilaksanakan secara terstruktur dan terarah guna mendapatkan hasil yang akurat

(4) Berhati-hati saat menggunakan data dari sumber elektronik.

Sumber elektronik memiliki tingkat keabsahan yang sangat rendah maka dari itu harus disadur dengan penuh kehati-hatian agar setiap rujukan dapat dipertanggung jawabkan.

3.5 Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Teknik analisis data dan juga keabsahan data dilakukan sebagai suatu bentuk verifikasi sehingga tidak terdapatnya hasil penelitian yang sesuai dengan fakta dan kondisi yang sebenarnya. Bentuk konkret dan keabsahan data yang diperoleh dengan yang peneliti sampaikan sebagai sebuah temuan merupakan hal yang mutlak sehingga tidak adanya kandungan subjektif dalam hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Analisis data dalam metode studi kasus menurut Sarosa (2012, hlm.122) dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah berikut.

- (1) Menata fakta spesifik tentang kasus ke dalam urutan yang logis

Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses penelitiannya sehingga setiap temuan kasus dapat terkategoriikan secara jelas dan terstruktur melalui urutan yang jelas baik itu urutan waktu maupun urutan lain yang sama pentingnya.

- (2) Mengategorikan data ke kelompok yang memiliki makna tertentu

Langkah ini penting sekali untuk mempermudah proses pengumpulan analisis sesuai dengan kelompok masalah yang telah ditemukan.

- (3) Menginterpretasikan kejadian spesifik dalam data yang mungkin berkaitan dengan penelitian

Setiap temuan kemudian dijelaskan secara terperinci sehingga pelaksanaan analisis akan dapat dilaksanakan dengan akurat berdasar pada setiap temuan yang ada.

- (4) Mengidentifikasi pola data

Data yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi sehingga memberikan kemudahan untuk mendapatkan hasil penafsiran yang sesuai dan mempermudah pelaksanaan analisis yang tengah dilaksanakan.

- (5) Menyimpulkan

Proses ini sangat penting sekali untuk mendapatkan hasil dari proses analisis yang telah dilakukan sehingga mendapatkan

Selanjutnya dalam penjelasan lain, Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.209) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan analisis data

kualitatif tercakup tiga kegiatan bersamaan yakni; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui penuturan tersebut, maka analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman.

(1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, abstraksi, dan transformasi data kasar dari lapangan (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.209). Menurut Sugiyono (2013, hlm.338) mereduksi data berarti merangkum dan memberikan fokus pada hal-hal penting untuk mencari tema dan pola serta membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk melakukan penelitian.

(2) Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan setelah data terkumpul dan dikategorikan berdasarkan kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.209) penyajian data dapat dilaksanakan dengan menampilkan teks, grafik, matriks, serta bagan yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembacaan dan penarikan kesimpulan.

(3) Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi data dan penyajian data dilaksanakan, langkah berikutnya yaitu pelaksanaan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam proses ini ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti, Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.210) mengutarakan bahwa pada tahap ini peneliti mengangkat rumusan yang telah ditemukan dalam proses penelitian secara proporsional sebagai hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan pengkajian secara berulang pada data yang ada sehingga terhimpun hasil yang proporsional.

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu tahap yang penting dalam pelaksanaan penelitian, karena erat kaitannya dengan keabsahan hasil penelitian yang

dilakukan oleh setiap peneliti. Sugiyono (2010, hlm.117) menuturkan bahwa melalui uji keabsahan data akan diketahui valid atau tidaknya sebuah tindakan penelitian yang dilaksanakan. Hal ini juga memberikan dampak baik untuk peneliti supaya bersikap jujur dan teliti guna mendapatkan hasil penelitian yang valid dan teruji keabsahannya.

Peneliti juga melakukan pengujian data yang telah terkumpul menggunakan teknik triangulasi. Creswell (2015, hlm.512) menjelaskan bahwa triangulasi bertujuan untuk melakukan penguatan bukti dari individu yang berbeda, tipe data yang berbeda, serta metode pengumpulan data yang berbeda. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk melakukan pembahasan yang akurat sesuai dengan masalah yang tengah dikaji dan tujuan yang hendak dicapai.

Proses triangulasi juga peneliti gunakan untuk menghindari bias dalam proses pembahasan penelitian. Sering kali ada anggapan bahwa penelitian kualitatif memiliki kecenderungan yang besar untuk bersifat subjektif, maka dari itu perlu adanya langkah yang dapat menghindari biasanya hasil penelitian karena sifat subjektif yang terbangun oleh peneliti secara sadar maupun tidak disadari. Pada proses penjaminan kesahihan penelitian kualitatif, Zamili (2015, hlm.292) menerangkan bahwa dalam prosesnya perlu dilakukan konfirmasi dengan cara membangun fakta-fakta yang sesuai dengan temuan serta melakukan proses dan interpretasi data secara objektif, sehingga hasil penelitian tidak didasarkan pada paradigma yang dibangun oleh peneliti namun benar-benar sesuai dengan kenyataannya. Maka dari itu dalam penelitian ini diupayakan mendapatkan luaran berupa kenyataan secara runut dan jelas antara masalah yang tengah dibahas, temuan permasalahan, hingga hasil yang didapatkan.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yang saling berkesinambungan sejalan dengan prosedur yang telah ditetapkan, bertujuan untuk menggali secara mendalam masalah yang telah ditentukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan penelitian dengan menyusun pendahuluan berupa latar belakang, merumuskan masalah yang akan dikaji, menentukan tujuan dan manfaat penelitian dengan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Kemudian peneliti mengkaji teori yang relevan dengan masalah-masalah pada penelitian.

2) Penentuan Lokasi dan Subjek Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan dengan mendasarkan pemikiran pada pokok permasalahan yang akan diteliti, dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka peneliti mengupayakan untuk mencari lokasi yang memiliki keunikan serta disinyalir akan memberikan data yang mendalam sesuai dengan pokok masalah yang ditanyakan. Kemudian subjek penelitian ditentukan berdasarkan pada kebutuhan peneliti untuk mendapatkan info sebanyak mungkin sehingga mendapatkan hasil yang valid sesuai realitas yang ada pada subjek-subjek penelitian tersebut.

3) Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tiga teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan tujuan melihat langsung realitas di lapangan sehingga tercapainya hasil yang konkret sesuai dengan fakta yang ada. Kemudian dilaksanakan proses wawancara kepada subjek-subjek penelitian dengan upaya untuk mendapatkan info berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan sehingga peneliti mendapatkan data yang bervariasi sesuai dengan apa yang disampaikan responden wawancara, hal ini kemudian akan memberikan keluasan dalam hasil penelitian. Terakhir dilaksanakan dokumentasi, pada tahap ini peneliti menggali data dan fakta yang berkaitan dengan masalah melalui kajian pada dokumen-dokumen berupa foto, data, gambar, ataupun apa saja yang dapat memberikan informasi lebih luas pada data yang tengah dikumpulkan.

4) Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan melakukan reduksi pada data yang telah dikumpulkan, hal ini ditujukan untuk memfokuskan data yang telah terkumpul pada hal-hal yang lebih pokok sehingga data akan semakin mudah dipahami. Kemudian dilaksanakan penyajian data dengan menggunakan beberapa bentuk penyajian seperti tabel, grafik, bagan, maupun teks naratif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah untuk membaca data dan menarik kesimpulan akhir dari data yang telah terkumpulkan. Terakhir penarikan kesimpulan, peneliti melakukan kajian pada hasil data yang telah terkumpul.

5) Uji Keabsahan Data

Setelah data disimpulkan dilakukan uji keabsahan data atau uji validitas yang dimaksudkan untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan sehingga tidak adanya kesalahan dari pengumpulan, penyajian, hingga penarikan kesimpulan pada akhir penelitian.

3.7 Diagram Alir Penelitian

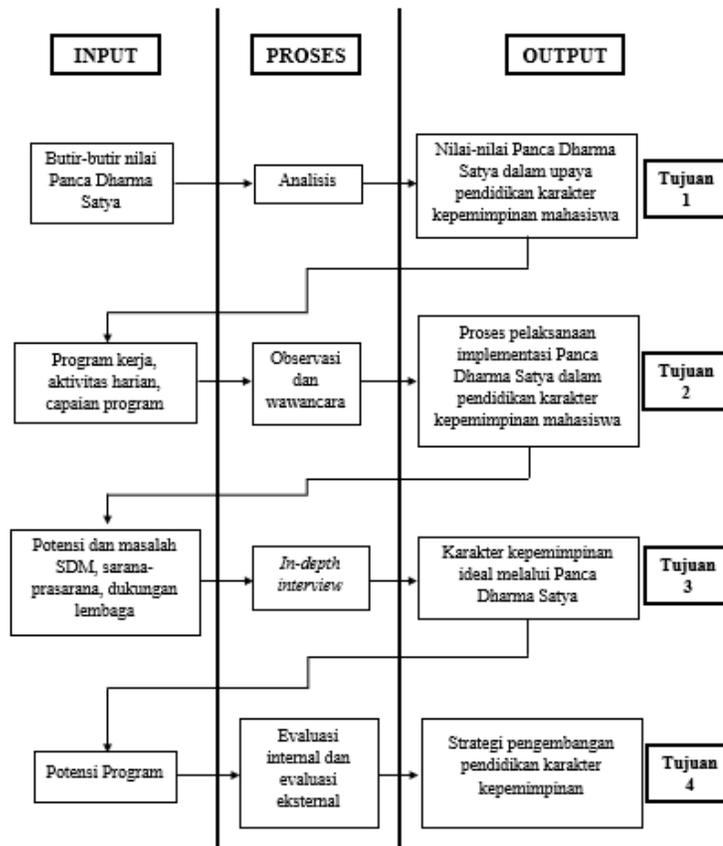
Diagram alir dalam penelitian ini digunakan sebagai sarana yang dapat menjadi acuan dilaksanakannya penelitian, sehingga terlaksananya penelitian yang sistematis sesuai rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun penelitian ini memiliki empat tahap yakni, tahap pertama melakukan analisis terhadap nilai-nilai umum Panca Dharma Satya untuk menggali keterkaitannya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa.

Tahap kedua mengaitkan nilai-nilai Panca Dharma Satya dengan program kerja, aktivitas harian, serta capaian program yang telah dilaksanakan untuk kemudian diobservasi dan dilakukan wawancara guna mendapatkan data berupa proses pelaksanaan implementasi Panca Dharma Satya dalam kaitannya dengan upaya pendidikan karakter kepemimpinan.

Tahap ketiga melakukan penggalan data secara dalam dan menyeluruh terhadap potensi dan masalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta

dukungan lembaga baik pihak universitas maupun pemerintah terhadap upaya implementasi Panca Dharma Satya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa dengan tujuan akhir mendapatkan luaran berupa karakter kepemimpinan ideal yang cocok dan sangat tepat untuk diterapkan sesuai Panca Dharma Satya.

Tahap keempat, melalui luaran pada tahap ketiga tersebut akan dianalisis potensi program yang telah ada untuk kemudian dilaksanakan evaluasi secara internal dan evaluasi eksternal pada organisasi Resimen Mahasiswa yang melakukan implementasi Panca Dharma Satya dalam upaya pendidikan karakter kepemimpinan anggotanya. Luaran yang diharapkan pada tahap terakhir adalah ditemukannya strategi pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa sebagai kebaruan yang dapat dijadikan acuan program maupun kebijakan bagi lembaga perguruan tinggi maupun lembaga pemerintah. Sebagai acuan keempat tahap tersebut disajikan dalam diagram alir pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Bulan Pelaksanaan | | | | | | | | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| | | Sep | Okt | Nop | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni |
| 1 | Pra penelitian, memilih lokasi penelitian, dan menyusun proposal penelitian | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Bab I | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Bab II | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Bab III dan pembuatan instrumen penelitian serta pedoman wawancara | | | | | | | | | | |
| 5 | Pelaksanaan penelitian lapangan (observasi, wawancara, serta penggalan dokumentasi) | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Bab IV dan penyusunan Bab V | | | | | | | | | | |

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2021